

TINGKAT KEPATUHAN PASIEN PASCA STROKE DALAM MENGIKUTI TERAPI DI UNIT FISIOTERAPI

Murni Aritonang, Dewi Sartika Munthe, Siti Arofah Siregar, Lisbet Laora Silitonga, Ruth Sarah Julfrida Saragih

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Gg. Madrasah, Sei Agul, Medan Barat, Medan, Sumatera Utara 20117, Indonesia

*murniaritonang@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Kepatuhan adalah bentuk perilaku manusia yang mengikuti aturan, peraturan tetap, prosedur dan aturan yang harus diikuti. Stroke adalah gejala klinis yang ditandai dengan defisit neurologis fokal atau global yang tiba-tiba berlangsung selama 24 jam atau lebih atau kurang dari 24 jam, yang dapat menyebabkan kematian akibat penyakit pembuluh darah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien pasca stroke. pada terapi selanjutnya Teknik pengambilan sampel adalah teknik total sampling sampel (total sampel) dengan jumlah 30 responden. Penelitian ini dengan metode deskriptif di mana data nya di peroleh dari dataa primer yang diambil langsung dari responden dengan alat ukur kuesioner, dan data sekunder dari data di unit fisioterapi. Data yang telah diperoleh dikumpulkan dan diolah melalui analisa data univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat kepatuhan pasien pasca stroke dalam mengikuti terapi di unit fisioterapi RSU Royal Prima Medan adalah patuh dikategorikan pada karakteristik mayoritas perempuan sebanyak 21 orang (67.7%). Diharapkan kepada responden agar lebih meningkatkan kepatuhan dalam mengikuti terapi yang telah dianjurkan.

Kata kunci: tingkat kepatuhan; stroke; terapi

COMPLIANCE LEVEL OF POST STROKE PATIENTS IN FOLLOWING THERAPY IN THE PHYSIOTHERAPY UNIT

ABSTRACT

Compliance is a form of human behavior that follows rules, fixed regulations, procedures and rules that must be followed. Stroke is a clinical symptom characterized by sudden focal or global neurological deficits lasting 24 hours or more or less than 24 hours, which can cause death due to vascular disease. The aim of this study was to determine the characteristics of post-stroke patients. in subsequent therapy, the sampling technique was a total sampling technique with a total of 30 respondents. This research uses a descriptive method where the data is obtained from primary data taken directly from respondents using questionnaire measuring instruments, and secondary data from data in the physiotherapy unit. The data that has been obtained is collected and processed through univariate and bivariate data analysis. Based on the research results, it was found that the level of compliance of post-stroke patients in participating in therapy at the physiotherapy unit at RSU Royal Prima Medan was compliant, categorized as the majority characteristic of women, 21 people (67.7%). It is hoped that respondents will increase their compliance in following the recommended therapy.

Keywords: level of compliance; stroke; therapy

PENDAHULUAN

Penyakit stroke pada umumnya sangat mengerikan. Serangan penyakit stroke ini sangat berakibat pada otak bahkan mengganggu kemampuan berpikir, beraktifitas, berbicara dan kebahagiaan hilang pada saat penyakit stroke dialami seseorang. stroke terjadi akibat penyumbatan pada pembuluh darah otak atau pecahnya pembuluh darah di otak. Hal itu mengakibatkan bagian otak tertentu berkurang bahkan terhenti suplay oksigennya, sehingga bagian otak tersebut rusak bahkan mati (Kanggeraldo *et al.*, 2018). Prevalensi stroke di Amerika Serikat merupakan Di Amerika Serikat stroke merupakan penyebab utama kelima

kematian terdapat 795.000 orang setiap tahunnya terserang stroke. Diantaranya 76,73 % merupakan serangan stroke pertama, dan 23,27 % merupakan stroke yang berulang. Setiap tahunnya diperkirakan 1,1 juta orang di negara Uni Eropa, seperti Islandia, Norwegia, dan Swiss mengalami insiden stroke (Fadlilah et al., 2019)

Prevalensi stroke menurut data World Stroke Organization menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke. Sekitar 70% penyakit stroke dan 87% kematian dan disabilitas akibat stroke terjadi pada negara berpendapatan rendah dan menengah. Selama 15 tahun terakhir, rata-rata stroke terjadi dan menyebabkan kematian lebih banyak pada negara berpendapatan rendah dan menengah dibandingkan dengan negara berpendapatan tinggi (Setiawan & Barkah, 2022). Menurut Fadlilah et al., (2019) mengatakan bahwa prevalensi di Indonesia tertinggi terjadi di Sulawesi Utara (10,8 %), Sulawesi Tengah (16,6%), Sulawesi Selatan (17,9%) Yogyakarta (10,3%), Jawa Timur (16%), DKI Jakarta (9,7%).

Prevalensi stroke cenderung lebih tinggi pada masyarakat dengan pendidikan rendah (21,2%). Pasien dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan stroke dan cenderung memiliki pendapatan yang rendah sehingga sulit untuk melakukan tindakan pencegahan dan pengobatan penyakit stroke (Fatchurrohman et al., 2022). Stroke mengalami kenaikan prevalensi yang tinggi yaitu menjadi 10,9 permil penduduk dimana diukur berdasarkan hasil diagnosis dokter pada penduduk kelompok umur di atas 15 tahun. di Provinsi Sumatera Utara termasuk ke dalam 20 wilayah dengan prevalensi stroke tertinggi di Indonesia (Sari, 2021). Kepatuhan pengobatan sangat penting menurunkan komplikasi terhadap penyakit kronis dan mengurangi biaya perawatan kesehatan (Christiandari et al., 2022). Untuk menghindari terjadinya pasca stroke maka di sarankan untuk melakukan terapi di unit fisioterapi.

Fisioterapi pasca stroke merupakan suatu upaya untuk mengembalikan fungsi dan gerak pasca pasien pasca stroke. Fisioterapi dapat dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu (Fadlilah et al., 2019). Keberhasilan fisioterapi sangat bergantung kepada tingkat kepatuhan pasien. Tanpa adanya kepatuhan pasien fisioterapi tidak dapat dilakukan sesuai jadwal (Andriani, 2021). Dukungan sosial juga sangat berperan penting bagi penderita stroke dikarenakan keterbatasan yang dia miliki, seperti tidak dapat berjalan karena akibat penyastroke bahkan sulit untuk berbicara, dengan dukungan sosial bisa menjadi salah satu upaya untuk menambah percaya diri untuk sembuh atas penyakit yang ia derita (Zaini, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Christiandari et al., (2022), bahwa kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien dengan stroke terkait dengan berbagai faktor sosial, medis, dan pribadi. Penelitian ini bertujuan mengetahui kepatuhan pasien. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di RSUD Royal Prima Medan pada bulan Januari – Februari 2023 diketahui pasien yang mengikuti terapi di unit fisioterapi RSUD Royal Prima Medan sebanyak 30 orang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan pasien pasca stroke untuk mengikuti terapi di unit fisioterapi RSUD Royal Prima Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan Tingkat Kepatuhan Pasien Pasca Stroke Dalam Mengikuti Terapi di Unit Fisioterapi RSUD Royal Prima Medan (Cahyono et al., 2019). RSUD Royal Prima Medan menjadi tempat penelitian, dikarenakan memiliki jumlah populasi dan sampel yang cukup dijadikan responden sehingga memudahkan peneliti

melakukan penelitian. Hal lain adalah dikarenakan lokasi ini merupakan lokasi yang sangat tinggi penderita Stroke yang menjalani terapi.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pasien pasca stroke yang mengikuti terapi di unit fisioterapi RSUD Royal Prima Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien Stroke yang menjalani fisioterapi di RSUD Royal Prima Medan kurang lebih 3 bulan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling. Dimana total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, peneliti menggunakan 30 sampel pasien pasca stroke yang mengikuti terapi di unit fisioterapi RSUD Royal Prima Medan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang menampilkan distribusi frekuensi karakteristik pasien stroke yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan. Selain itu juga menampilkan distribusi frekuensi kepatuhan menjalani terapi di unit fisioterapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada responden di Unit Fisioterapi RSUD Royal Prima Medan tentang Tingkat Kepatuhan Pasien Pasca Stroke Dalam Mengikuti Terapi di Unit Fisioterapi RSUD Royal Prima Medan, maka hasil yang didapatkan peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan

Karakteristik	f	%
Usia		
43 – 55 tahun	16	53.4
56 – 67 tahun	14	46.6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	63.3
Perempuan	11	36.7
Pekerjaan		
Bekerja	20	57
Tidak Bekerja	10	43

Tabel 1 dapat dilihat dari 30 responden yang diteliti, terdapat 19 orang (63.3%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 11 orang (36.7%) yang berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden berusia 43-55 tahun sebanyak terdapat 16 orang (56) yang berusia 56-67 tahun sebanyak 14 orang (46.6%). Mayoritas responden bekerja sebanyak 20 orang (57%) dan minoritas responden tidak bekerja sebanyak 10 orang (43%).

Karakteristik pasien pasca stroke berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 16 orang, usia mayoritas berada pada rentang usia 43-55 tahun sebanyak 16 orang, pekerjaan mayoritas pekerja wiraswasta sebanyak 9 orang. Karakteristik jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Jenis kelamin juga merupakan pembagian peran kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini terjadi supaya dapat meneruskan keturunan yang berbeda.

Karakteristik usia adalah adanya seseorang yang dapat diukur dengan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, dan dapat dilihat dari perkembangan hidupnya. Usia juga merupakan durasi hidup manusia sejak lahir sampai mati secara sederhana usia sangat bermakna dalam waktu hidup yang ditempuh. Karakteristik pekerjaan adalah sebuah pendekatan dalam merancang pekerjaan yang menunjukkan bagaimana keterampilan dan tugas. Penelitian ini

searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Athiutama & Trulianty, 2021) dimana dalam penelitiannya mayoritas pasien pasca stroke adalah laki-laki. Hasil penelitian yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia jenis kelamin pekerjaan. Menurut asumsi peneliti bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat pengetahuan dimana laki-laki lebih dominan aktif mencari tahu sesuatu sehingga menyebabkan tingkat pengetahuan yang berbeda. Pada usia 43-55 tahun memiliki banyak informasi yang didapatkan tentang kepatuhan mengikuti terapi. Pekerjaan jika seseorang tidak bekerja sangat berdampak pada status sosial dan status ekonomi seseorang.

Tingkat Kepatuhan

Tabel 2.
Distribusi Karakteristik Berdasarkan Kategori Tingkat Kepatuhan Responden di Unit Fisioterapi

Tingkat Kepatuhan	F	%
0-79	21	70
80-100	9	30

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang diteliti, yang tingkat kepatuhannya baik terdapat 9 orang (30%), dan tingkat kepatuhannya tidak baik sebanyak 21 orang (70%).

Karakteristik pasien pasca stroke berdasarkan tingkat kepatuhan pasien pasca stroke yang telah dikategorikan oleh peneliti didapatkan pasien pasca stroke yang patuh mayoritas perempuan sebanyak 21 orang dan minoritas laki-laki sebanyak 9 orang. Tingkat kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Marlina et al., 2021). Berdasarkan tingkat kepatuhannya yang aktif dalam mengikuti terapi adalah perempuan sebanyak 21 orang (67.7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrio (2019) menjelaskan bahwa dari 55 responden didapatkan hasil 30 responden (54,55%) patuh kontrol dan 25 responden (45,45%) tidak patuh kontrol. Menurut asumsi peneliti bahwa seseorang akan patuh terhadap hal yang baru apabila orang tersebut memiliki pengetahuan yang baik, umur yang semakin dewasa, serta berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dibuktikan oleh peneliti melalui hasil penelitian yang telah dilakukan selama 1 minggu di RSUD Royal Prima Medan.

SIMPULAN

Karakteristik pasien pasca stroke berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 16 orang, usia mayoritas berada pada rentang usia 43-55 tahun sebanyak 16 orang yang berusia 56-67 tahun sebanyak 14 orang, berdasarkan pekerjaan responden yang telah diteliti di Unit Fisioterapi RSUD Royal Prima Medan mayoritas pekerja wiraswata sebanyak 9 orang. Tingkat kepatuhan pasien pasca stroke yang telah dikategorikan oleh peneliti didapatkan pasien pasca stroke yang patuh mayoritas perempuan sebanyak 21 orang dan minoritas laki-laki sebanyak 9 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Stroke Dalam Melakukan Fisioterapi di RSUD H. Sshudin Kutacane. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(2), 44–50.
- Christiandari, H., Supadmi, W., & Sudiby, J. (2022). Hubungan Medication Related Burden Dengan Kepatuhan Terapi Pada Pasien Stroke di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Periode Oktober–November 2021. *Jurnal Kefarmasian*

- Akfarindo, 52–59. Fadlilah, S., Lanni, F., & Purnomo, R. T. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Fisioterapi Pasien Pasca Stroke di RS Bethesda Yogyakarta. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 10(2), 112–120.
- Fatchurrohman, M. A., Salmiyati, S., & Sugiyanto, M. K. (2022). Hubungan Persepsi Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Perawat Dengan Kepatuhan Terapi Pada Penderita Pasca Stroke: Literature Review.
- Kanggeraldo, J., Sari, R. P., & Zul, M. I. (2018). Sistem Pakar Untuk Mendiagnosis Penyakit Stroke Hemoragik dan Iskemik Menggunakan Metode Dempster Shafer. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 2(2), 498–505.
- Sari, Y. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stroke Iskemik pada Penderita Rawat Inap RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2020. Universitas Sumatera Utara.
- Setiawan, D., & Barkah, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Dalam Melakukan Latihan Fisioterapi di Rs. Sukmul Sisma Medika Jakarta Utara Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1707–1715.
- Zaini, M. (2022). Dukungan Sosial pada Pasien Stroke. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 7(1), 186–193.
- Marlina, L., Marisa, D. E., & Nurlaili, L. (2021). Pengetahuan Dan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pengunjung Praktik Mandiri Bidan Di Desa Rajagaluh Kidul. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 8(2), 39–44.
- Mutiarasari, D. (2019). Ischemic stroke: symptoms, risk factors, and prevention. *Medika Tadulako: Jurnal Ilmiah Kedokteran Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 6(1), 60–73.
- Andriani, D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Stroke dalam Melakukan Fisioterapi di RSUD H. Sahudin Kutacane Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(2), 44–50.
- Cahyono, S. D., Maghfirah, S., & Verawati, M. (2019). Gambaran kepatuhan kontrol pada pasien stroke. *Health Sciences Journal*, 3(2), 14–22.
- Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28.
- Rosmary, M. T. N., & Handayani, F. (2020). Hubungan pengetahuan keluarga dan perilaku keluarga pada penanganan awal kejadian stroke. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 32–39

